



Yogyakarta Cek Patok Batas Wilayah

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menerjunkan tim khusus untuk mendata dan mengecek kembali patok atau penanda batas wilayah terluar kotanya. Pemkot melakukan pengecekan ini untuk memastikan tidak adanya patok yang rusak atau pun bergeser.

Menurut Kepala Bidang Tata Pemerintahan Kota Yogyakarta Zenni Lingga, tim khusus itu sudah bekerja sejak

segi ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul. Sebagai penanda batas wilayah, Zenni mengatakan, tidak hanya berupa jalan, melainkan juga bentang alam. Menurut dia, batas dengan bentang alam ini, seperti sungai, bisa berubah atau hilang. Ia mencontohkan batas wilayah dengan Kabupaten Bantul di daerah Umbulharjo.

Di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, kata Zenni, batas wilayah ditandai dengan alur sungai Gadjah Wong. Namun, ia mengatakan, ternyata aliran

awal tahun ini. Ia mengatakan, tim berkeliling mengecek ulang penanda batas wilayah di Kota Yogyakarta. Sebab, kata dia, patok batas wilayah itu sebagian besar terbuat dari kuningan, sehingga mudah rusak. "Selain itu, tim juga mengecek apakah ada penanda yang bergeser karena mungkin ada tangan iseng," kata Zenni kepada wartawan di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (25/3).

Zenni mengatakan, tim khusus kemudian mendata patok wilayah yang rusak. Na-

alur sungai ada perubahan. Sehingga, kata dia, ketika di cek ulang, sudah ada beberapa keluarga penduduk Kota Yogyakarta yang hidup di seberang aliran sungai. "Jika rusak, penanda batas wilayah akan diganti," ujar dia.

Zenni mengatakan, lima tahun lalu sempat muncul permasalahan batas wilayah Kota Yogyakarta. Kala itu, menurut dia, ada wilayah yang masuk Kota Yogyakarta, tetapi juga ternyata sebagian masuk kabupaten lain. Menurut dia, masalah batas wilayah itu kini

mun, ia masih belum dapat merinci jumlah pastinya lantaran pengecekan belum rampung.

Ia juga belum bisa memastikan total jumlah penanda perbatasan wilayah Kota Yogyakarta itu. Dalam Rencana Umum Pengadaan Pemkot Yogyakarta, untuk pemeliharaan papan dan penanda batas wilayah itu sudah dialokasikan sebesar Rp 30 juta. Pelaksanaan kegiatan tersebut ditargetkan selama sebulan.

Kota Yogyakarta yang memiliki luas 32,5 kilometer per-

sudah selesai dengan keluarnya Peraturan Menteri Dalam Negeri yang sudah menjadi kesepakatan bersama antara Kabupaten Sleman dan Bantul.

Supaya tak lagi terjadi persoalan, Zenni mengatakan, penanda batas wilayah itu menjadi penting. Lantaran juga menyangkut pelayanan dari pemerintah. "Penanda batas wilayah ini penting sebagai penanda batas wilayah administrasi kewenangan pemerintah daerah," kata dia.

■ ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005